

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* KELAS IV SD NEGERI SOKORINI 1 MUNTILAN TAHUN AJARAN 2015/2016

Widiya Iriyani

Disusun bersama: Drs. B.Kusmanto, M.Pd
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sarjanawiyata Tamansiswa University Yogyakarta
E-Mail: Widiya.iriyani@gmail.com

Abstract: The purpose of research is to describe the process of learning mathematics using cooperative model type Group Investigation in order to increase motivation and mathematics achievement Elementary School 4th Grade Student Sokorini I Muntilan the academic year 2015/2016. This type of research is classroom action research (CAR) were students in grade 4 Elementary School Sokorini I Muntilan which consists of 33 students. The technique of collecting data using questionnaires, observation, testing, and documentation. Instrumen used in this study was a questionnaire sheets, observation sheets, and test. Atest instrument used was a questionnaire testing students motivation and perform test. Based on research results show that the average student motivation questionnaire on pracycle amounted to 42,03 increased to 57,39 in cycle I and cycle II to 68,94. While the result of observation on pracycle is a 37,87% increase to 53,03% in cycle I and increased to 60,22% in cycle II. Student achievement also increased with the average value at 61,6 pracycle, this increase in cycle I with the average being 74,74 and increased by the average being 80,22 in cycle II. In conclusion cooperative learning model type Group Investigation can increase learning motivation and achievement in mathematics.

Keywords: *motivation, achievement, Group Investigation (GI)*

Di sekolah kita mendapat bermacam-macam pengetahuan dari berbagai bidang ilmu seperti ilmu bahasa, ilmu sosial dan ilmu *science*. Ada satu bidang ilmu yang memiliki banyak peran di semua bidang ilmu pengetahuan yaitu matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah bahkan sampai di perguruan tinggi, hal ini menunjukkan betapa pentingnya matematika dalam kehidupan. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar peserta didik tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada peserta didik dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat di mana ia tinggal.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Potensi ini bisa terwujud jika pendidikan matematika mampu menjadikan peserta didik yang cakap dalam penguasaan konsep-konsep matematika. Namun hingga saat ini, matematika termasuk mata pelajaran yang masih dianggap sangat sulit, menakutkan, bahkan membosankan bagi peserta didik. Anggapan tersebut muncul karena mata pelajaran matematika mempunyai sifat yang abstrak. Seperti yang diungkapkan menurut teori kognitif Piaget "Pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun) termasuk pada tahap operasional konkret" (Susanto, 2013:184). Berdasarkan pernyataan tersebut perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Dalam kurikulum Depdiknas 2004 standar kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum ini mencakup pemahaman konsep matematika, komunikasi matematis, koneksi matematis, penalaran dan pemecahan masalah, serta sikap dan

minat yang positif terhadap matematika (Susanto, 2013:184).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri Sokorini 1 Muntilan, guru cenderung melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang menjadikan peserta didik sebagai objek, yaitu peserta didik lebih banyak mencatat, dan mendengarkan ceramah materi dari guru, tanpa diimbangi variasi model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Ini terlihat dari hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Sokorini 1 Muntilan yang masih rendah. Yaitu nilai peserta didik yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 sedangkan rata-rata kelas yaitu 61,6 dan peserta didik yang mencapai KKM hanya sebesar 42,42%.

Adanya hambatan semacam ini yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, peserta didik mudah merasa bosan, sehingga motivasi dan hasil belajar peserta didik pun kurang baik. Hal ini dimungkinkan peserta didik kurang tertarik terhadap mata pelajaran yang diberikan guru terlebih mata pelajaran matematika yang dianggap sulit atau memang kurang tepatnya metode belajar yang digunakan sehingga peserta didik menjadi enggan berfikir dan mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Dengan melihat kondisi seperti itu, guru sangat dituntut untuk menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika dan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Cara yang dilakukan adalah dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif. Selama pembelajaran kooperatif siswa akan memiliki ketrampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan kelompoknya. Terkait dengan berbagai variasi dalam model pembelajaran kooperatif penulis menggunakan model pembelajaran tipe *Group Investigation* (GI) yaitu menekankan proyek investigasi kelompok, dimana siswa diberi proyek investigasi terkait dengan kehidupan sehari-hari sesuai materi yang diberikan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) Kelas IV SD Negeri Sokorini 1 Muntilan Tahun Ajaran 2015/2016".

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran matematika kelas IV semester II SD Negeri Sokorini 1 Muntilan, diperoleh beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas.

2. Siswa menunjukkan kurang bersemangat dan kurang memperhatikan penjelasan guru.
3. Proses pembelajaran lebih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi.
5. Nilai mata pelajaran matematika siswa yang masih dibawah nilai KKM yang sudah ditentukan.

Dari berbagai masalah yang diidentifikasi, penelitian ini hanya dibatasi pada upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Matematika menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kelas IV SD Negeri Sokorini 1 Muntilan Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Sokorini I Muntilan Tahun Ajaran 2014/2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) agar dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Sokorini I Muntilan Tahun Ajaran 2014/2015.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan sebagai upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam bidang pendidikan matematika melalui model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).
2. Manfaat Praktis yaitu diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2013:3).

Winkel mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Hamdani, 2011:138).

Depdiknas mengungkapkan kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti "belajar atau hal yang

dipelajari,” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Susanto, 2013:184).

Dikatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan mendapat penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang di persyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif” (Sanjaya 2011: 242).

Dalam metode *Group Investigation* (GI) menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antar siswa. Guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitian yang akan mereka gunakan. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan (Huda 2014:292).

Penelitian yang dilakukan oleh Af Ida Nur Muthoharoh (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) siswa Kelas V SD Negeri Singosaren Bantul*, menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Harwati (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ngasinan Bonorowo Kebumen*, menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Guru sangat dituntut untuk menggunakan metode maupun model pembelajaran yang menarik bagi siswa dan juga mampu memotivasi siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajarannya, karena pada model pembelajaran ini menuntut peran serta masing-masing anggota kelompok dalam suatu penyelidikan dan bertukar pengetahuannya di dalam mempelajari suatu materi yang ditugaskan oleh guru.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Sokorini I Muntilan Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sokorini I Muntilan pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Sokorini I Muntilan dengan jumlah 33 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik angket, teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket dan lembar observasi.

Instrumen yang di uji cobakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes.

1. Uji Coba Angket

a. Uji Validitas

Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X^2))(N\sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

$$\frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X^2))(N\sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Butir angket dianggap sah/valid jika koefisien korelasi hitung $r_{xy} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} untuk jumlah 33siswa ($N=33$) dengan taraf signifikan 5% adalah 0,344 ($r=0,344$). Hasil uji coba validitas angket motivasi siswa dari 22 butir terdapat 20 butir yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan rumus *alphasebagai* berikut:

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right) \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

(Arikunto, 2013:238)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas $r_{hitung} = 0,720$. Ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$

yaitu 0,720 > 0,50 maka angket tersebut dikatakan reliabel dengan klasifikasi tinggi.

2. Uji Coba Tes

a. Uji Validitas Tes

Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2013:213)

Hasil uji coba validitas pada tes evaluasi siklus I dari 20 butir soal terdapat 18 soal valid dan 2 soal gugur. Sedangkan pada tes evaluasi siklus II dari 20 butir soal terdapat 1 soal gugur dan 19 valid.

b. Uji Tingkat Kesukaran

Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{B B}{J S J S}$$

(Arikunto, 2010:208)

Dalam penelitian ini, tingkat kesukaran yang digunakan mempunyai klasifikasi sedang dan mudah yaitu $0,30 \leq P < 1,00$. Hasil uji coba tingkat kesukaran tes siklus I terdapat 14 soal mudah dan 6 soal sedang. Pada siklus II terdapat 16 soal mudah dan 4 soal sedang.

c. Uji Daya Beda

Rumus yang digunakan:

$$D = \frac{B_A B_A}{J_A J_A} - \frac{B_B B_B}{J_B J_B} = P_A P_A - P_B P_B$$

(Purwanto, 2013:102)

Dalam penelitian ini, daya pembeda yang digunakan dari $0,20 \leq D < 1,00$ atau yang mempunyai kriteria cukup, baik dan baik sekali. Berdasarkan hasil uji coba daya beda tes siklus I terdapat 2 soal jelek, 14 soal cukup dan 4 soal baik. Pada tes siklus II terdapat 1 soal jelek, 17 soal cukup dan 2 soal baik.

d. Uji Reliabilitas

Perhitungan koefisien reliabilitas menggunakan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum pq}{S_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2013:230-231)

Dari hasil perhitungan reliabilitas silus I diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,740$ dan r_{tabel} dengan $n=18$ adalah 0,466. Ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,740 > 0,466$ maka tes siklus I dapat dinyatakan reliabel dengan reliabilitas tinggi. Pada siklus II diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,722$ dan r_{tabel} dengan $n=19$ adalah 0,483. Ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,722 > 0,483$ maka tes siklus II dapat dinyatakan reliabel dengan reliabilitas tinggi.

Indikator keberhasilan pencapaian peningkatan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri I Sokorini Muntilan adalah adanya peningkatan rata-rata skor angket motivasi siswa minimal 4 angka dan persentase motivasi siswa dengan lembar observasi dari siklus I ke siklus berikutnya minimal sebesar 5% dan adanya peningkatan rata-rata prestasi belajar matematika dan nilai rata-rata tes dari siklus I ke siklus berikutnya mengalami peningkatan minimal sebesar 4 angka dan 70% siswa telah mencapai KKM yaitu 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket motivasi belajar dan hasil observasi prasiklus menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kurang yaitu 42,03 dari hasil angket, dan 37,87% dari hasil observasi. Berdasarkan rekomendasi guru matematika kelas IV SD Negeri I Sokorini Muntilan, nilai kemampuan awal siswa diambil dari hasil Ujian Tengah Semester. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa hasil Ulangan Tengah Semester yang diperoleh siswa, dari 33 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan terdapat 14 siswa yang tuntas dan 19 siswa yang belum tuntas dengan standar ketuntasan minimal 65 dan rata-rata hasil ujian tengah semester kelas IV sebesar 61,6 dengan ketuntasan 42,42%.

Berdasarkan kesepakatan dengan guru kelas IV penelitian diadakan dalam dua siklus tindakan, dengan tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan untuk pemberian materi dan satu kali pertemuan untuk tes dan mengisi angket. Materi pada siklus I tentang Sifat-sifat Bangun Ruang Sederhana, dan pada siklus II tentang Jaring-jaring Balok dan kubus. Soal tes terdiri dari 20 soal dengan bentuk pilihan ganda. Sedangkan angket berisi 22 butir pernyataan sesuai dengan indikator motivasi belajar.

Tindakan dilaksanakan sesuai perencanaan awal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran matematika. Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan untuk membahas materi tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana. Dan 1 kali pertemuan untuk tes evaluasi.

Setelah diadakannya tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran matematika rata-rata hasil angket, hasil observasi dan hasil tes menunjukkan peningkatan motivasi pada siklus I.

Pada siklus I hasil angket motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 15,36 yaitu dari 42,03 menjadi 57,39. Sedangkan dilihat dari hasil observasi motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 15,16% dari 37,87% menjadi 53,03%. Namun masih ada indikator yang rendah sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II.

Hasil penguasaan materi menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada prasiklus. Hal ini berdasarkan nilai awal rata-rata siswa dari 61,6 menjadi 66,66 pada siklus I. Peneliti melanjutkan pada siklus II karena belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan untuk membahas materi selanjutnya yaitu tentang jaring-jaring kubus dan balok dan 1 kali pertemuan untuk tes evaluasi. Setelah diadakan tindakan pada siklus II hasil angket, hasil observasi dan hasil tes mengalami peningkatan.

Pada siklus II hasil angket motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) secara keseluruhan mengalami peningkatan 11,55 yaitu dari 57,39 pada siklus I menjadi 68,94. Sedangkan hasil observasi motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 7,19% yaitu dari 53,03% menjadi 60,22%. Dan pencapaian kriteria motivasi menunjukkan bahwa kriteria Kurang Sekali, Kurang dan Cukup semakin berkurang, dan sebaliknya kriteria Sangat Tinggi dan Tinggi jumlah persentasenya semakin meningkat hal ini berarti motivasi belajar matematika kelas IV semakin baik.

Hasil penguasaan konsep menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada

siklus II mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I. Yaitu meningkat sebesar 6,99 yaitu 73,23 menjadi 80,22. Dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 66,66% menjadi 72,72%.

Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh berdasarkan uraian di atas telah mencapai indikator kelulusan yang telah ditentukan, sehingga penelitian ini diakhiri sampai siklus II dan telah dianggap berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa proses pembelajaran sudah sesuai dengan aturan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari hasil angket prasiklus sebesar 42,03, pada siklus I naik menjadi 57,39 dan pada siklus II naik menjadi 68,94. Dan dari hasil observasi siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hasil observasi pada prasiklus 37,87% meningkat menjadi 53,03% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 60,22%.

Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari rata-rata nilai prasiklus yaitu 61,6 pada siklus I naik menjadi 73,23 dan pada siklus II naik menjadi 80,22. Siswa yang mencapai nilai ≥ 65 pada prasiklus 14 orang, pada siklus I bertambah menjadi 22 orang, dan pada siklus II bertambah menjadi 24 orang. Persentase ketuntasan pada prasiklus adalah 42,42%, pada siklus I naik menjadi 66,66%, dan pada siklus II naik menjadi 72,72%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- . 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harwati. 2015. *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa SD Negeri 2 Ngasinan Bonorowo Kebumen*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIP UST.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Muthoharoh, Afida Nur. 2014. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Turnament (TGT) Siswa Kelas V SD Negeri Singosaren Bantul*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: FKIP UST.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.